

GAYA HIDUP › GAWAI › INFODEMI MEMBUAT PUBLIK ABAI DENGAN BAHAYA COVID-19



BEBAS AKSES

PANDEMI COVID-19

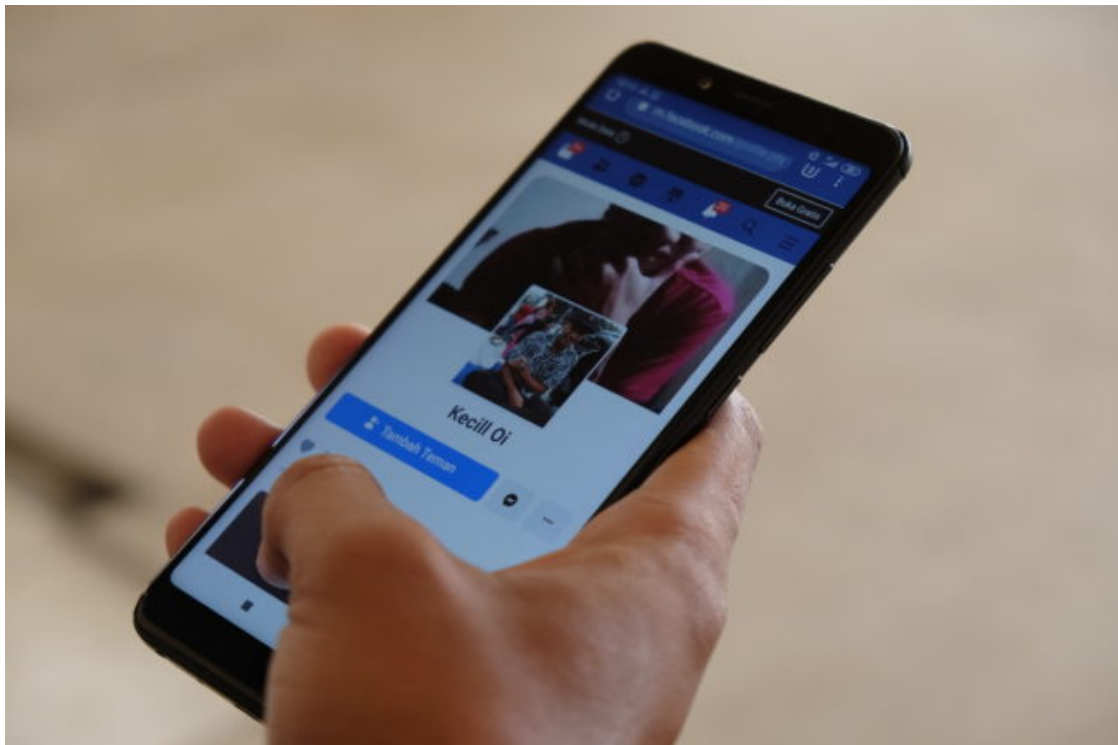
# Infodemi Membuat Publik Abai dengan Bahaya Covid-19

Infodemi tak hanya berpotensi menyesatkan orang dari kebenaran, tetapi juga membawa kemunduran bagi peradaban. Informasi di media sosial terkait pandemi Covid-19 jangan ditelan mentah-mentah tanpa mengecek kebenarannya.

Oleh **SEKAR GANDHAWANGI**

5 Agustus 2020 09:48 WIB · 6 menit baca

A TEKS ▾



KOMPAS/ISMAIL ZAKARIA

Melalui akun Facebooknya, Minggu (21/3/2020), SB (19) yang ditangkap Direktorat Reserse Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat diduga menyebar hoaks tentang sejumlah kematian akibat Covid-19 di Lombok.

JAKARTA, KOMPAS — Jika digambarkan, media sosial dan internet itu seperti hutan belantara. Tidak ada rambu-rambu lalu lintas atau lampu jalan seperti di

jalan tol. Penjelajah yang buta soal hutan bisa saja tersesat, terperosok ke pasir isap, atau terjebak semakin dalam ke hutan tanpa tahu ada apa di sana.

Aturan bermedia sosial lebih kurang sama dengan berinteraksi di dunia nyata, yakni tetap santun dan tidak boleh menyebar berita bohong. Kebebasan berpendapat seseorang perlu dikendalikan dengan "gas dan rem" yang tepat. Jangan sampai kebebasan itu membuat pengguna media sosial berkontribusi menyebarkan hoaks.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, ada 850 hoaks mengenai Covid-19 selama 23 Januari hingga 15 Juni 2020. Hoaks menyebar melalui media sosial dan aplikasi percakapan.



KOMPAS/HERU SRI KUMORO

Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G Plate memberikan penjelasan kepada wartawan terkait maraknya berita palsu (hoaks) dari portal, pesan instan, ataupun media sosial terkait virus korona di kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika, Jakarta, Senin (3/2/2020). Johnny menyatakan, Kominfo mencatat setidaknya sampai saat ini ada 54 hoaks yang beredar terkait virus mematikan ini. Kominfo akan melakukan sejumlah langkah, seperti memblokir hingga langkah hukum, terhadap penyebar hoaks yang meresahkan masyarakat.

Organisasi Kesehatan Nasional ([WHO](#)) menyebut berita bohong soal Covid-19 sebagai infodemi (information pandemic/infodemic). Infodemi merupakan informasi berlebihan akan suatu masalah sehingga publik kesulitan mengidentifikasi hal yang benar dan salah. Lebih lanjut, infodemi akan menimbulkan kebingungan publik, ketidakpercayaan, dan menghambat efektivitas layanan kesehatan.

Baca juga: [Kejelasan Informasi Kunci Masuki Era Duodemi](#)

Video wawancara musisi Erdian Aji Prihartanto alias Anji dengan Hadi Pranoto, orang yang mengaku telah menemukan obat Covid-19 di Youtube, dinilai memuat berita bohong sehingga warganet melaporkan video itu dengan

keterangan "spam or misleading". Video tersebut kini sudah diturunkan oleh Youtube.

Selain dari kalangan selebritas, informasi salah seputar Covid-19 juga pernah disampaikan pemerintah. Pada Juli 2020, Kementerian Pertanian mengumumkan kalung aroma terapi dari eukaliptus dapat mencegah Covid-19. Temuan itu masih perlu diteliti lebih lanjut. Kalung penangkal virus korona itu kini diajukan untuk mendapat izin edar sebagai jamu ([Kompas, 6/7/2020](#)).



KOMPAS/RONY ARIYANTO NUGROHO

Prototipe kalung aroma terapi yang diberi nama antivirus korona eukaliptus dikenakan salah satu pegawai ketika pemaparan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian, Senin (6/7/2020). Sejumlah balai penelitian di lingkup Kementerian Pertanian ini melakukan penelitian terhadap eukaliptus sebagai pencegah virus dalam jenis kategori jamu.

Sebelumnya, Direktur Jenderal WHO menyatakan bahwa saat ini dunia tidak hanya memerangi pandemi, tetapi juga infodemi. Sekretaris Jenderal WHO Antonio Guterres menyatakan, sains dan fakta harus dikedepankan dalam menangani virus korona baru.

Ketua Umum Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indo (PP PPNI) Harif Fadhillah menyayangkan ada pihak yang menganggap enteng Covid-19. Ini bisa memengaruhi pemahaman publik yang salah dan mendorong pelanggaran protokol kesehatan. Akibatnya, kasus positif Covid-19 bakal terus meningkat.

"Sarana dan prasarana pelayanan Covid-19 masih terbatas, begitu pula tenaga kesehatannya. Peningkatan kasus akan membuat beban tenaga kesehatan meningkat drastis. Tenaga kesehatan akan kelelahan dan semakin berisiko terpapar," kata Harif.

PPNI mencatat ada 55 perawat yang meninggal di Indonesia per hari ini akibat Covid-19, sedangkan yang terpapar sedikitnya 500 orang. Harif menekankan bahwa pandemi adalah masalah serius.

”Kita harus rasional dan mengedepankan fakta. Faktanya, Covid-19 ada di hampir semua negara. Jumlah korban meninggal di Indonesia pun mencapai lebih dari 5.000 orang,” katanya.

Sering ditemui

**Solusi Lengkap  
Transaksi Valas**

**OCBC NISP**  
With You



Hoaks soal Covid-19 kerap ditemui karyawan swasta Teddy Ariyadi (25).

Sebagai warganet yang aktif di media sosial, ia menyayangkan berita bohong itu beberapa kali disampaikan oleh tokoh publik. Ia yakin ada orang yang percaya pada tokoh itu, begitu pula informasi yang disampaikan.

”Itu akan merugikan orang-orang pada akhirnya. Jadi banyak orang yang abai dan menganggap enteng Covid-19,” katanya saat dihubungi dari Jakarta, Selasa (4/8/2020).

Menurut dia, hoaks bisa terlihat dari cara penulisan teks berita yang janggal. Informasi itu kemudian ia periksa secara mandiri di internet dan berbagai media. Teddy pun menjadi tempat mengonfirmasi kebenaran informasi oleh keluarganya.





HUMAS POLDA METRO JAYA

Kepolisian Daerah Metro Jaya dan kepolisian resor jajarannya mencatat ada 443 hoaks dan ujaran kebencian terkait Covid-19 bertebaran secara daring sehingga bisa meresahkan masyarakat. Dalam siaran pers daring, Senin (4/5/2020), polisi menghadirkan para tersangka hoaks dan ujaran kebencian tersebut.

”Kalau melihat hoaks di Twitter, aku akan dengan senang hati menegurnya dengan meme supaya tidak terlihat ngegas. Ada juga hoaks yang aku laporkan. Lebih baik jika bisa ajak orang lain melaporkan penyebar hoaks,” ujar Teddy.

Baca juga: [Hantu Kebenaran Era "Post-Truth"](#)

Pengusaha Tevin Rayimaz (24) berpendapat bahwa media sosial mengamplifikasi opini banyak orang. Opini dan informasi tersebut ia saring lalu diambil yang bermanfaat bagi dirinya. Sebisa mungkin ia mengabaikan opini yang tidak bisa dicerna atau hoaks demi kesehatan mentalnya.

”Misalnya, ada orang-orang yang tidak percaya bahwa pandemi itu masalah serius, maka aku tidak akan menanggapi. Kita bisa menghentikan suatu argumen tak berdasar dengan tidak menanggapi sama sekali. Jika (informasi atau hoaksnya) parah, aku akan laporkan,” kata Tevin.

Berbahaya

Direktur Eksekutif SAFENet Damar Juniarto mengatakan, infodemi bisa menyebabkan seseorang keliru mengambil tindakan pencegahan Covid-19. Lebih lanjut, kekeliruan tersebut akan membahayakan keselamatan orang lain.

”Informasi yang keliru juga bisa mendorong lahirnya kebijakan negara yang keliru juga untuk menangani pandemi. Ini bisa memperkecil kesuksesan kita menangani Covid-19. Infodemi bisa membuat mundur peradaban manusia,” ujar Damar.





KOMPAS/DEONISIA ARLINTA

Koordinator Kawasan Southeast Asia Freedom of Expression Network (SAFENet) Damar Juniarto

Hoaks soal Covid-19 yang disebar tokoh publik dikhawatirkan menjadi justifikasi publik untuk mengabaikan protokol kesehatan. Upaya tenaga kesehatan dan para ilmuwan pun terancam sia-sia karenanya.

”Pembuat konten di media digital punya tanggung jawab terhadap pengikut atau subscriber-nya. Mereka perlu memverifikasi suatu pernyataan sehingga yang disampaikan berdasar pada fakta dan kebenaran. Jika tidak dilakukan, bisa dikatakan mereka pembuat konten yang ceroboh dan tidak bertanggung jawab,” kata Damar.

Baca juga: [Polemik Kalung Antikorona](#)

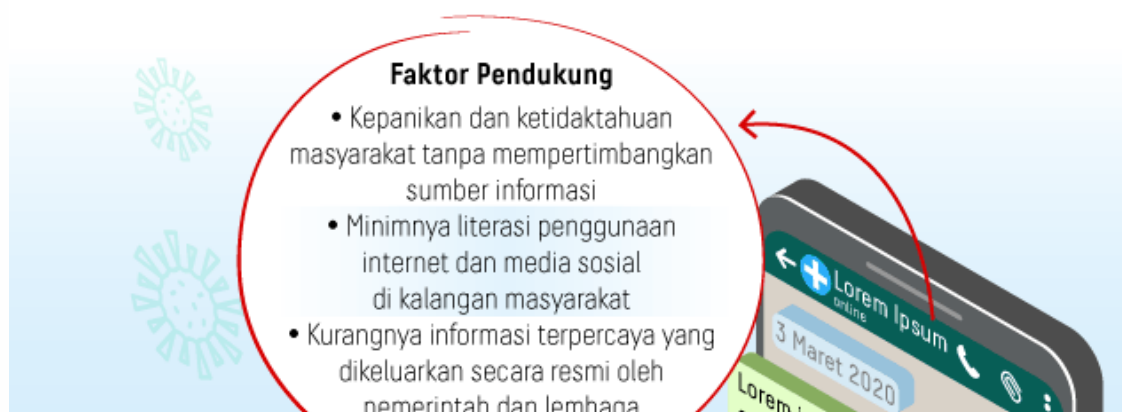
Ketua Masyarakat Anti Fitnah Indo (Mafindo) Septiaji Eko Nugroho mengatakan, informasi yang terverifikasi bisa diperoleh di media massa seperti koran dan majalah. Informasi itu telah melewati proses redaksional sehingga bisa dipertanggungjawabkan. Publik yang memperoleh informasi di media digital perlu memeriksa dan mengonfirmasi keabsahannya.

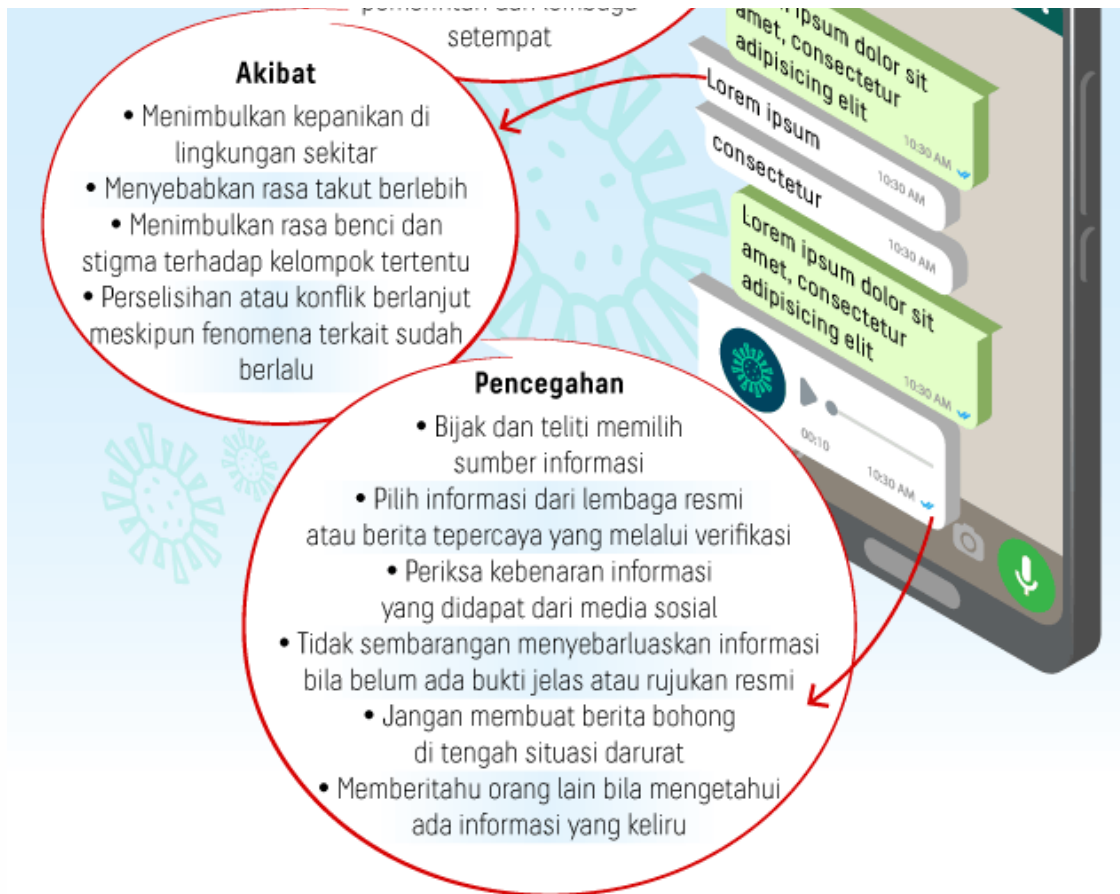
Pemeriksaan bisa dilakukan di sejumlah situs, seperti turnbackhoax.id dan cekfakta.com. Namun, publik belum terbiasa mengecek fakta sendiri. Menurut Eko, literasi digital di Indonesia masih rendah sehingga perlu didorong. Literasi melibatkan pemerintah, tokoh agama dan masyarakat, serta pengguna media sosial yang melek informasi.

”Lebih dari 40 persen hoaks menasar isu pencegahan dan pengobatan Covid-19. Jadi, kita perlu hati-hati jika ada klaim penemuan obat atau pencegahan Covid-19,” kata Eko.

## Fenomena Infodemik Seputar COVID-19

- **Infodemik** adalah kondisi berkembangnya informasi terkait suatu fenomena tanpa mempertimbangkan unsur kebenaran data dan fakta.
- Infodemik terjadi pada fenomena yang menjadi perhatian bersama, misalnya tentang wabah COVID-19.





Sumber: WHO, New York Times, dan jurnal *Developing pandemic communication strategies: Preparation without panic*; Dirangkum Litbang Kompas/EDR.



INFOGRAFIK: ARJENDRO

- ☑ Untuk dapat mengakses konten ini, silakan berlangganan paket [Kompas Digital Premium](#) atau [login](#) jika sudah berlangganan. Bagi pengguna baru, [daftar](#) dan dapatkan akses bebas ke semua berita bebas akses.

[Sudah Berlangganan? Silakan Masuk](#)

## Konten premium, independen.

Anda sedang mengakses konten premium Kompas.id secara gratis.



LANGGANAN AKSES TANPA BATAS

Editor **KHAERUDIN KHAERUDIN**

Bagikan

media sosial

hoaks

kabar bohong

youtube

utama

fenomena

berita

virus korona

coronavirus

corona

pandemi

covid-19

infodemics

pandemi covid-19

infodemi

normal baru


new normal

hoaks covid-19

## ARTIKEL TERPOPULER


1. Serba-serbi Sepeda Versi "Kompas"  
Simulasi Belajar Tatap Muka di Kota
2. Bekasi Berpotensi Langgar SKB Empat Menteri  
Ancaman Nyata Kelangkaan Energi
3. Fosil  
Dewas KPK Terima 14 Aduan Terkait
4. Pelanggaran Kode Etik, Termasuk soal Penggunaan Helikopter  
Mantan Raja Spanyol Pindah ke
5. Republik Dominika

LAYANAN PELANGGAN &gt;


**KOMPAS KRING**  
+6221 2567 6000


**WHATSAPP**  
+62812 900 50 800



**EMAIL**  
hotline@kompas.id


**JAM KERJA**  
06.00 - 16.00 WIB

Harian Kompas adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Kompas diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara yang merupakan bagian dari kelompok usaha Kompas Gramedia (KG), yang didirikan oleh P.K. Ojong (almarhum) dan Jakob Oetama sejak 28 Juni 1965.

## KANTOR REDAKSI

 Gedung Kompas Gramedia  
Jalan Palmerah Selatan 26-28,  
DKI Jakarta, Indonesia  
10270

 +6221 5347 710  
+6221 5347 720

## PRODUK

ePaper  
Kompas.Id  
Interaktif  
Kompas Data

## IKLAN

Advertorial  
Gerai  
Event  
Klasika  
Tarif  
Klasiloka

## TENTANG

Profil Perusahaan  
Sejarah  
Organisasi

## LAINNYA

Bantuan

Sudah berlangganan? Login di sini



Anda sedang mengakses konten premium Kompas.id secara gratis. Langganan sekarang untuk mengakses opini ahli, sastra, dan berita berbasis data dalam format e-paper maupun artikel.

[LANGGANAN SEKARANG](#)



